

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

E. Retno Maninggarjati

Jurusan Akuntansi Prodi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Jl Dr. Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan, Samarinda, Kalimantan Timur
Indonesia, 75131

Email: retno21.ganjil@gmail.com

Ratna Wulaningrum, S.E., M.Si.

Jurusan Akuntansi Prodi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Jl Dr. Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan, Samarinda, Kalimantan Timur
Indonesia, 75131

Email: matjuri120368@gmail.com

Ita Aprilia*

Jurusan Akuntansi Prodi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Jl Dr. Cipto Mangunkusumo Kampus Gunung Lipan, Samarinda, Kalimantan Timur
Indonesia, 75131

Email: itaapril21@gmail.com

*Correspondence

ABSTRAK

This study aims to analyze financial performance using Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) in Food and Beverage Industry Companies Go Public in idx period 2016-2020. This research uses Quantitative method, using Economic Value Added (EVA) analysis tool and Market Value Added in Food and Beverage Industry Companies Go public listed on IDX, namely PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT UltraJaya Milk Tbk (ULTJ) and PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) listed on the Indonesia Stock Exchange throughout 2016-2020. The result of this study is the financial performance of Food and Beverage Company Go Public positive value in the Economic Value Added (EVA) method and also Market Value Added (MVA) or $EVA > 0$ and $MVA > 0$, This shows that the Food and Beverage Company Went Public successfully created the company's economic added value as well as the added value of market.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)*

PENDAHULUAN

Perusahaan industri manufaktur merupakan perusahaan industri yang memiliki perkembangan cukup pesat di Indonesia saat ini, hal ini dapat di lihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun yang semakin bertambah. Pada tahun 2019 terdaftar 677 perusahaan manufaktur dan pada tahun 2020 terdaftar sebanyak 720 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi ini adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang di butuhkan oleh masyarakat.

Sektor Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian tercatat bahwa pada tahun 2020 industri makanan dan minuman menyeter hingga USD 36,16 miliar atau berkontribusi sebesar 39,51% untuk Negara. Industri Makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang perindustrian di Indonesia khususnya selama pandemic Covid-19 ini. Dari data yang dilansir Badan pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,22% secara tahunan. Adapun angka tersebut lebih tinggi atau sekitar 6,87% jika di dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengukuran kinerja keuangan dapat di lakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Analisis Kinerja Keuangan diperlukan oleh berbagai pihak seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan manajer karena melalui analisis keuangan ini akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan ROA. Namun perlu diketahui bahwa rasio-rasio tersebut memiliki beberapa kelemahan, kelemahan utama dari rasio keuangan adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Adanya keterbatasan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan, maka di usulkan pengukuran kinerja keuangan yang didasarkan pada konsep nilai tambah (*value added*).

Metode EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung perusahaan. EVA fokus terhadap nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, selain itu untuk perusahaan EVA juga dapat mendorong manajemen dalam mengalokasikan dana pada investasi dengan biaya modal yang rendah. Oleh karena itu, EVA dapat digunakan sebagai pendukung dari analisis rasio keuangan sekaligus untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen dari operasi perusahaan. Selain *Economic Value Added* (EVA) di gunakan juga MVA yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. MVA merupakan selisih nilai pasar perusahaan dengan modal keseluruhan yang di investasikan dalam

perusahaan. MVA sebagai ukuran yang paling tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Dengan menggunakan Metode EVA dan MVA kita akan mengetahui apakah Perusahaan Makanan dan Minuman bisa memperoleh nilai positif atau tidak dari perhitungan EVA dan MVA, jika Perusahaan Makanan dan Minuman dapat menghasilkan nilai positif maka perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dan juga nilai tambah pasar atau mensejahterakan para pemegang saham berdasarkan perhitungan EVA dan MVA yang ada. Peneliti telah mengkaji terkait dengan Kinerja Keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Go Public yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Hery (2019:2) Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan [1]. Sinaga (2016:16) Akuntansi ialah suatu aktivitas jasa (mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan) transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan [2].

Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen [1]. Husnan (2018:4) Manajemen Keuangan merupakan kegiatan yang menyangkut perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan [2].

Laporan Keuangan

Hery (2019:3) Laporan keuangan (financial statements) adalah hasil dari proses akuntansi yang di gunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan [1]. Sedangkan menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu [2].

Analisis Laporan keuangan

Menurut Hery (2019) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut guna mendapatkan pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri [1]. Kasmir (2018) Analisis Laporan keuangan merupakan proses penyusunan data yang relevan sesuai dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya [2].

Kinerja Keuangan

Masruroh (2018:38) Kinerja Keuangan merupakan pengukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari tiga aspek yaitu administrasi, operasional,

dan keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan penilaian yang mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur dan mencerminkan hal-hal yang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja bersifat kuantitatif yang didasarkan pada laporan keuangan. Sedangkan menurut Mursalim (2009:3) Penilaian kinerja Keuangan perusahaan merupakan salah satu tugas penting dari seorang manajer dalam kaitannya dengan kemampuannya untuk mengembangkan perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2019:71) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan. Sujarweni (2019:73) manfaat pengukuran kinerja keuangan yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen-departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Pengukuran *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Brigham (2010:111) *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang di hasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Suropto (2015:63) Mengemukakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah laba bersih setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dikurangi biaya modal perusahaan. NOPAT sebagai laba operasional setelah di kurangi pajak dan merupakan imbalan atau return dari total modal yang di investasikan. Biaya modal adalah total dari biaya kesempatan dari semua modal yang di investasikan perusahaan (juga di sebut modal atau modal yang di pakai) di kalikan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), dengan rumus sebagai berikut:

1. *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = (\text{Laba (Rugi) Usaha} + \text{Beban Bunga}) - \text{Pajak}$$

2. *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = \text{Debt} / (\text{Debt} + \text{Equity}) \text{ Cost of Debt } (1 - T) + \text{Equity} / (\text{Debt} + \text{Equity}) \text{ ROE}$$

3. Modal Yang Di investasikan

$$\text{Modal yang diinvestasikan} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

4. *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Modal yang diinvestasikan})$$

Pengukuran *Market Value Added* (MVA)

Menurut Agustin (2013) kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang di investasikan investor. Semakin besar MVA, semakin baik [1]. Husnan (2015:70) menyatakan bahwa *Market value added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan

ekuitas (modal sendiri) yang di serahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan), dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Menurut Husnan (2015:70) rumus MVA yaitu:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar dari saham} - \text{Modal yang disetor oleh pemegang saham} \\ &= (\text{Jumlah Saham beredar}) \times (\text{Harga saham}) - \text{total modal sendiri} \end{aligned}$$

Hubungan *Economic Value Added* (EVA) dengan *Market Value Added* (MVA)

Menurut Mariana (2007) menyatakan bahwa peningkatan *Market Value Added* (MVA) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan [1]. Ulfah (2010) *Market Value Added* (MVA) di gunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Go Public yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk angka-angka. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Tiga Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
3	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk

Sumber : Data Diolah (2021)

Setelah data-data yang di perlukan di peroleh, selanjutnya penulis mengolah data menggunakan metode analisis kinerja keuangan menurut Surtijo (2015) yang menyatakan bahwa EVA merupakan laba bersih setelah pajak atau *net operating profit after tax* (NOPAT) di kurangi dengan biaya modal perusahaan. Biaya modal sama dengan modal yang di investasikan perusahaan (juga di sebut modal atau modal yang di pakai) di kalikan rata-rata tertimbang dari biaya modal (WACC) , EVA dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Modal yang diinvestasikan})$$

Selain menggunakan Metode analisis *Economic Value Added* (EVA) penelitian ini juga menggunakan Metode penelitian *Market Value Added* (MVA). Menurut Husnan (2018) MVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar saham} - \text{Modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham} \\ &= (\text{Jumlah saham yang beredar}) \times (\text{Harga saham}) - \text{Total modal sendiri.} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi perusahaan yang terdiri dari Hutang, modal, beban pajak, laba sebelum pajak, hutang jangka panjang, dan beban bunga pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 4.1
Data Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Emiten	Tahun	Hutang	Modal	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Hutang Jangka Panjang	Beban Bunga
MYOR	2016	Rp 6.657.166	Rp 6.265.256	Rp 457.007	Rp 1.845.683	Rp 2.773.115	Rp 356.714
	2017	Rp 7.561.503	Rp 7.354.346	Rp 555.931	Rp 2.186.885	Rp 3.087.875	Rp 386.922
	2018	Rp 9.049.162	Rp 8.542.544	Rp 621.508	Rp 2.381.942	Rp 4.284.652	Rp 492.639
	2019	Rp 9.137.979	Rp 9.899.940	Rp 665.062	Rp 2.704.467	Rp 5.411.620	Rp 355.075
	2020	Rp 8.506.032	Rp 11.271.468	Rp 585.722	Rp 2.683.890	Rp 5.030.709	Rp 353.822
ULTJ	2016	Rp 749.967	Rp 3.489.233	Rp 222.657	Rp 932.483	Rp 156.441	Rp 2.057
	2017	Rp 978.185	Rp 4.208.755	Rp 314.550	Rp 1.026.231	Rp 157.560	Rp 1.498
	2018	Rp 780.915	Rp 4.774.956	Rp 247.411	Rp 949.018	Rp 145.754	Rp 2.107
	2019	Rp 953.283	Rp 5.655.139	Rp 339.494	Rp 1.375.359	Rp 116.969	Rp 1.661
	2020	Rp 3.972.379	Rp 4.781.737	Rp 311.851	Rp 1.421.517	Rp 1.645.040	Rp 33.630
INDF	2016	Rp 38.233.092	Rp 43.941.423	Rp 2.532.747	Rp 7.385.228	Rp 19.013.651	Rp 1.574.152
	2017	Rp 41.182.764	Rp 46.756.724	Rp 2.513.491	Rp 7.658.554	Rp 19.545.001	Rp 1.486.027
	2018	Rp 46.620.996	Rp 49.916.800	Rp 2.485.115	Rp 7.446.966	Rp 15.416.894	Rp 2.022.215
	2019	Rp 41.996.071	Rp 54.202.488	Rp 2.846.668	Rp 8.749.397	Rp 17.309.209	Rp 1.727.018
	2020	Rp 83.998.472	Rp 79.138.044	Rp 3.674.268	Rp 12.426.334	Rp 56.022.597	Rp 1.875.812

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* Pada BEI

Tabel 4.2
Jumlah Beban Bunga
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* Periode 2016-2020

Emiten	Tahun	Beban Bunga	% Kenaikan (Penurunan)
MYOR	2016	Rp 356.714	-
	2017	Rp 386.922	8,47%
	2018	Rp 492.639	27,32%
	2019	Rp 355.075	-27,92%
	2020	Rp 353.822	-0,35%
ULTJ	2016	Rp 2.057	-
	2017	Rp 1.498	-27,18%
	2018	Rp 2.107	40,65%
	2019	Rp 1.661	-21,17%
	2020	Rp 33.630	1925%
INDF	2016	Rp 1.574.152	-
	2017	Rp 1.486.027	-5,60%
	2018	Rp 2.022.215	36,08%
	2019	Rp 1.727.018	-14,60%
	2020	Rp 1.875.812	8,62%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.3
Hutang Jangka Panjang
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* Periode 2016-2020

Emiten	Tahun	Hutang Jangka Panjang	% Kenaikan (Penurunan)
MYOR	2016	Rp 2.773.115	-
	2017	Rp 3.087.875	11,35%
	2018	Rp 4.284.652	38,76%
	2019	Rp 5.411.620	26,30%
	2020	Rp 5.030.709	-7,04%
ULTJ	2016	Rp 156.441	-
	2017	Rp 157.560	0,72%
	2018	Rp 145.754	-7,49%
	2019	Rp 116.969	-19,75%
	2020	Rp 1.645.040	1306%
INDF	2016	Rp 19.013.651	-
	2017	Rp 19.545.001	3%
	2018	Rp 15.416.894	-21%
	2019	Rp 17.309.209	12%
	2020	Rp 56.022.597	224%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.4
Perhitungan Tarif Pajak
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* Periode 2016-2020

Emiten	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	T
MYOR	2016	Rp 457.007	Rp 1.845.683	24,76%
	2017	Rp 555.931	Rp 2.186.885	25,42%
	2018	Rp 621.508	Rp 2.381.942	26,09%
	2019	Rp 665.062	Rp 2.704.467	24,59%
	2020	Rp 585.722	Rp 2.683.890	21,82%
ULTJ	2016	Rp 222.657	Rp 932.483	23,88%
	2017	Rp 314.550	Rp 1.026.231	30,65%
	2018	Rp 247.411	Rp 949.018	26,07%
	2019	Rp 339.494	Rp 1.375.359	24,68%
	2020	Rp 311.851	Rp 1.421.517	21,94%
INDF	2016	Rp 2.532.747	Rp 7.385.228	34,29%
	2017	Rp 2.513.491	Rp 7.658.554	32,82%
	2018	Rp 2.485.115	Rp 7.446.966	33,37%
	2019	Rp 2.846.668	Rp 8.749.397	32,54%
	2020	Rp 3.674.268	Rp 12.426.334	29,57%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.5

Perhitungan B. Modal Hutang Setelah Pajak (Kd)
Perusahaan Makanan dan Minuman Go Public Periode 2016-2020

Emiten	Tahun	Beban Bunga	Hutang Jangka Panjang	Kd*	T	(1-T)	Kd
MYOR	2016	Rp 356.714	Rp 2.773.115	12,86%	24,76%	75,24%	9,68%
	2017	Rp 386.922	Rp 3.087.875	12,53%	25,42%	74,58%	9,35%
	2018	Rp 492.639	Rp 4.284.652	11,50%	26,09%	73,91%	8,50%
	2019	Rp 355.075	Rp 5.411.620	6,56%	24,59%	75,41%	4,95%
	2020	Rp 353.822	Rp 5.030.709	7,03%	21,82%	78,18%	5,50%
ULTJ	2016	Rp 2.057	Rp 156.441	1,31%	23,88%	76,12%	1,00%
	2017	Rp 1.498	Rp 157.560	0,95%	30,65%	69,35%	0,66%
	2018	Rp 2.107	Rp 145.754	1,45%	26,07%	73,93%	1,07%
	2019	Rp 1.661	Rp 116.969	1,42%	24,68%	75,32%	1,07%
	2020	Rp 33.630	Rp 1.645.040	2,04%	21,94%	78,06%	1,60%
INDF	2016	Rp 1.574.152	Rp 19.013.651	8,28%	34,29%	65,71%	5,44%
	2017	Rp 1.486.027	Rp 19.545.001	7,60%	32,82%	67,18%	5,11%
	2018	Rp 2.022.215	Rp 15.416.894	13,12%	33,37%	66,63%	8,74%
	2019	Rp 1.727.018	Rp 17.309.209	9,98%	32,54%	67,46%	6,73%
	2020	Rp 1.875.812	Rp 56.022.597	3,35%	29,57%	70,43%	2,36%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.11

Rekapitulasi Perhitungan Tingkat Pengembalian Pasar (Rm)
Periode 2016 – 2020

Tahun	Return Market (Rm)
2016	14,21%
2017	22,56%
2018	-0,50%
2019	-9,02%
2020	1,92%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.27
Rekapitulasi Perhitungan Keuntungan Saham Individual (R_i)
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public*

Emiten	Tahun	Return Individual (R_i)
MYOR	2016	33,35%
	2017	24,83%
	2018	30,63%
	2019	-22,52%
	2020	32,29%
ULTJ	2016	16,57%
	2017	15,52%
	2018	11,43%
	2019	24,35%
	2020	-2,09%
INDF	2016	50,09%
	2017	-0,01%
	2018	4,19%
	2019	11,16%
	2020	-5,75%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.28
Perhitungan Koefisien Beta (β)
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public*

Emiten	Tahun	R_m (x)	R_i (y)	Xy	X^2	Beta
MYOR	2016	14,21%	33,35%	0,26%	0,97%	-39,64%
	2017	22,56%	24,83%	0,61%	0,88%	-50,74%
	2018	-0,50%	30,63%	-1,18%	1,21%	-13,16%
	2019	-9,02%	-22,52%	-0,20%	0,98%	-20,37%
	2020	1,92%	32,29%	1,76%	6,15%	20,30%
ULTJ	2016	14,21%	16,57%	-0,90%	0,97%	-33,03%
	2017	22,56%	15,52%	0,21%	0,88%	-35,71%
	2018	-0,50%	11,43%	0,25%	1,21%	3,39%
	2019	-9,02%	24,35%	0,21%	0,98%	20,28%
	2020	1,92%	-2,09%	-0,01%	6,15%	-0,06%
INDF	2016	14,21%	50,09%	1,55%	0,97%	-44,57%
	2017	22,56%	-0,01%	-0,44%	0,88%	-10,33%
	2018	-0,50%	4,19%	1,28%	1,21%	15,47%
	2019	-9,02%	11,16%	-0,60%	0,98%	0,46%
	2020	1,92%	-5,75%	1,35%	6,15%	16,27%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.29
Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia
Periode Bulanan 2016 – 2020

Bulan/Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	7,25%	5,50%	5,00%	6,75%	5,75%
Februari	7,25%	5,50%	5,00%	6,75%	5,50%
Maret	7,25%	5,50%	5,00%	6,75%	5,25%
April	7,25%	5,50%	5,00%	6,75%	5,25%
Mei	7,25%	5,50%	5,25%	6,75%	5,25%
Juni	7,00%	5,50%	6,00%	6,75%	5,00%
Juli	7,00%	5,50%	6,00%	6,50%	4,75%
Agustus	6,00%	5,00%	6,25%	6,25%	4,75%
September	5,75%	5,00%	6,50%	6,00%	4,75%
Oktober	5,50%	5,00%	6,50%	5,75%	4,75%
November	5,50%	5,00%	6,75%	5,75%	4,50%
Desember	5,50%	5,00%	6,75%	5,75%	4,50%
Total	78,50%	63,50%	70,00%	76,50%	60,00%
Rata-rata (Rf)	6,54%	5,29%	5,83%	6,38%	5,00%

Sumber : Data www.BI.go.id

Tabel 4.30
Rekapitulasi Perhitungan Biaya Modal Saham (Ke)
Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

Emiten	Tahun	Rf	β	Rm	Ke
MYOR	2016	6,54%	-39,64%	14,21%	3,50%
	2017	5,29%	-50,74%	22,56%	-3,47%
	2018	5,83%	-13,16%	-0,50%	6,67%
	2019	6,38%	-20,37%	-9,02%	9,51%
	2020	5,00%	20,30%	1,92%	4,38%
ULTJ	2016	6,54%	-33,57%	14,21%	3,97%
	2017	5,29%	-35,71%	22,56%	-0,87%
	2018	5,83%	3,39%	-0,50%	5,62%
	2019	6,38%	20,28%	-9,02%	3,25%
	2020	5,00%	-0,06%	1,92%	5,00%
INDF	2016	6,54%	-44,57%	14,21%	3,13%
	2017	5,29%	-10,33%	22,56%	3,51%
	2018	5,83%	15,47%	-0,50%	4,85%
	2019	6,38%	0,46%	-9,02%	6,30%
	2020	5,00%	16,27%	1,92%	4,50%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.31
Perhitungan Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public*
Periode 2016 – 2020

Emiten	Tahun	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	Struktur Modal	Wd	We
MYOR	2016	Rp 2.773.115	Rp 6.265.256	Rp 9.038.371	30,68%	69,32%
	2017	Rp 3.087.875	Rp 7.354.346	Rp 10.442.221	29,57%	70,43%
	2018	Rp 4.284.652	Rp 8.542.544	Rp 12.827.196	33,40%	66,60%
	2019	Rp 5.411.620	Rp 9.899.940	Rp 15.311.560	35,34%	64,66%
	2020	Rp 5.030.709	Rp 11.271.468	Rp 16.302.177	30,86%	69,14%
ULTJ	2016	Rp 156.441	Rp 3.489.233	Rp 3.645.674	4,29%	95,71%
	2017	Rp 157.560	Rp 4.208.755	Rp 4.366.315	3,61%	96,39%
	2018	Rp 145.754	Rp 4.774.956	Rp 4.920.710	2,96%	97,04%
	2019	Rp 116.969	Rp 5.655.139	Rp 5.772.108	2,03%	97,97%
	2020	Rp 1.645.040	Rp 4.781.737	Rp 6.426.777	25,60%	74,40%
INDF	2016	Rp 19.013.651	Rp 43.941.423	Rp 62.955.074	30,20%	69,80%
	2017	Rp 19.545.001	Rp 46.756.724	Rp 66.301.725	29,48%	70,52%
	2018	Rp 15.416.894	Rp 49.916.800	Rp 65.333.694	23,60%	76,40%
	2019	Rp 17.309.209	Rp 54.202.488	Rp 71.511.697	24,20%	75,80%
	2020	Rp 56.022.597	Rp 79.138.044	Rp 135.160.641	41,45%	58,55%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.32
Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public*
Periode 2016 – 2020

Emiten	Tahun	Kd	Wd	Ke	We	T	WACC
MYOR	2016	12,86%	30,68%	3,50%	69,32%	24,76%	5,40%
	2017	12,53%	29,57%	-3,47%	70,43%	25,42%	0,32%
	2018	11,50%	33,40%	6,67%	66,60%	26,09%	7,28%
	2019	6,56%	35,34%	9,51%	64,66%	24,59%	7,90%
	2020	7,03%	30,86%	4,38%	69,14%	21,82%	4,72%
ULTJ	2016	1,31%	4,29%	4,01%	95,71%	23,88%	3,88%
	2017	0,95%	3,61%	-0,87%	96,39%	30,65%	-0,82%
	2018	1,45%	2,96%	5,62%	97,04%	26,07%	5,48%
	2019	1,42%	2,03%	3,25%	97,97%	24,68%	3,21%
	2020	2,04%	25,60%	5,00%	74,40%	21,94%	4,13%
INDF	2016	8,28%	30,20%	3,13%	69,80%	34,29%	3,82%
	2017	7,60%	29,48%	3,51%	70,52%	32,82%	3,98%
	2018	13,12%	23,60%	4,85%	76,40%	33,37%	5,77%
	2019	9,98%	24,20%	6,30%	75,80%	32,54%	6,41%
	2020	3,35%	41,45%	4,50%	58,55%	29,57%	3,61%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.33
Perhitungan NOPAT (*Net Operating After Tax*)
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* Periode 2016 – 2020

Emiten	Tahun	Laba/Rugi Operasional	Beban Bunga	Beban Pajak	NOPAT
MYOR	2016	Rp 1.845.683	Rp 356.714	Rp 457.007	Rp 1.745.390
	2017	Rp 2.186.885	Rp 386.922	Rp 555.931	Rp 2.017.876
	2018	Rp 2.381.942	Rp 492.639	Rp 621.508	Rp 2.253.073
	2019	Rp 2.704.467	Rp 355.075	Rp 665.062	Rp 2.394.480
	2020	Rp 2.683.890	Rp 353.822	Rp 585.722	Rp 2.451.990
ULTJ	2016	Rp 932.483	Rp 2.057	Rp 222.657	Rp 711.883
	2017	Rp 1.026.231	Rp 1.498	Rp 314.550	Rp 713.179
	2018	Rp 949.018	Rp 2.107	Rp 247.411	Rp 703.714
	2019	Rp 1.375.359	Rp 1.661	Rp 339.494	Rp 1.037.526
	2020	Rp 1.421.517	Rp 33.630	Rp 311.851	Rp 1.143.296
INDF	2016	Rp 7.385.228	Rp 1.574.152	Rp 2.532.747	Rp 6.426.633
	2017	Rp 7.658.554	Rp 1.486.027	Rp 2.513.491	Rp 6.631.090
	2018	Rp 7.446.966	Rp 2.022.215	Rp 2.485.115	Rp 6.984.066
	2019	Rp 8.749.397	Rp 1.727.018	Rp 2.846.668	Rp 7.629.747
	2020	Rp 12.426.334	Rp 1.875.812	Rp 3.674.268	Rp 10.627.878

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.34
Perhitungan Biaya Modal
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* tahun 2016-2020

Emiten	Tahun	WACC	Total Struktur Modal	Biaya Modal
MYOR	2016	5,40%	Rp 9.038.371	Rp 487.886
	2017	0,32%	Rp 10.442.221	Rp 33.327
	2018	7,28%	Rp 12.827.196	Rp 933.562
	2019	7,90%	Rp 15.311.560	Rp 1.209.260
	2020	4,72%	Rp 16.302.177	Rp 769.807
ULTJ	2016	3,88%	Rp 3.645.674	Rp 141.486
	2017	-0,82%	Rp 4.366.315	-Rp 35.755
	2018	5,48%	Rp 4.920.710	Rp 269.847
	2019	3,21%	Rp 5.772.108	Rp 185.235
	2020	4,13%	Rp 6.426.777	Rp 265.426
INDF	2016	3,82%	Rp 62.955.074	Rp 2.407.681
	2017	3,98%	Rp 66.301.725	Rp 2.638.348
	2018	5,77%	Rp 65.333.694	Rp 3.770.572
	2019	6,41%	Rp 71.511.697	Rp 4.581.971
	2020	3,61%	Rp 135.160.641	Rp 4.881.949

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.35
Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)
Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* Periode 2016-2020

Emiten	Tahun	NOPAT	Biaya Modal	EVA
MYOR	2016	Rp 1.745.390	Rp 487.886	Rp 1.257.504
	2017	Rp 2.017.876	Rp 33.327	Rp 1.984.549
	2018	Rp 2.253.073	Rp 933.562	Rp 1.319.511
	2019	Rp 2.394.480	Rp 1.209.260	Rp 1.185.220
	2020	Rp 2.451.990	Rp 769.807	Rp 1.682.183
ULTJ	2016	Rp 711.883	Rp 141.486	Rp 570.397
	2017	Rp 713.179	-Rp 35.755	Rp 748.934
	2018	Rp 703.714	Rp 269.847	Rp 433.867
	2019	Rp 1.037.526	Rp 185.235	Rp 852.291
	2020	Rp 1.143.296	Rp 265.426	Rp 877.870
INDF	2016	Rp 6.426.633	Rp 2.407.681	Rp 4.018.952
	2017	Rp 6.631.090	Rp 2.638.348	Rp 3.992.742
	2018	Rp 6.984.066	Rp 3.770.572	Rp 3.213.494
	2019	Rp 7.629.747	Rp 4.581.971	Rp 3.047.776
	2020	Rp 10.627.878	Rp 4.881.949	Rp 5.745.929

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.36

Perhitungan Market Value (*Nilai Perusahaan*)Perusahaan makanan dan minuman *Go Public* periode 2016- 2020

Emiten	Tahun	Jumlah Saham	Harga Saham	Market Value
MYOR	2016	Rp 447.174	Rp 1.645	Rp 735.601.230
	2017	Rp 447.174	Rp 2.020	Rp 903.291.480
	2018	Rp 447.174	Rp 2.620	Rp 1.171.595.880
	2019	Rp 447.174	Rp 2.050	Rp 916.706.700
	2020	Rp 447.174	Rp 2.710	Rp 1.211.841.540
ULTJ	2016	Rp 577.676	Rp 1.600	Rp 924.281.600
	2017	Rp 577.676	Rp 1.680	Rp 970.495.680
	2018	Rp 577.676	Rp 1.350	Rp 779.862.600
	2019	Rp 577.676	Rp 1.295	Rp 748.090.420
	2020	Rp 577.676	Rp 1.645	Rp 950.277.020
INDF	2016	Rp 878.043	Rp 9.575	Rp 8.407.261.725
	2017	Rp 878.043	Rp 11.150	Rp 9.790.179.450
	2018	Rp 878.043	Rp 10.450	Rp 9.175.549.350
	2019	Rp 878.043	Rp 8.900	Rp 7.814.582.700
	2020	Rp 878.043	Rp 8.575	Rp 7.529.218.725

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.37

Perhitungan Invested Capital (*Modal yang diinvestasikan*)Perusahaan makanan dan minuman *Go Public* periode 2016-2020

Emiten	Tahun	Passiva	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
MYOR	2016	Rp 12.922.422	Rp 3.884.051	Rp 9.038.371
	2017	Rp 14.915.850	Rp 4.473.628	Rp 10.442.222
	2018	Rp 17.591.706	Rp 4.764.510	Rp 12.827.196
	2019	Rp 19.037.919	Rp 3.726.360	Rp 15.311.559
	2020	Rp 19.777.501	Rp 3.475.324	Rp 16.302.177
ULTJ	2016	Rp 4.239.200	Rp 593.526	Rp 3.645.674
	2017	Rp 5.186.940	Rp 820.625	Rp 4.366.315
	2018	Rp 5.555.871	Rp 635.161	Rp 4.920.710
	2019	Rp 6.608.422	Rp 836.314	Rp 5.772.108
	2020	Rp 8.754.116	Rp 2.327.339	Rp 6.426.777
INDF	2016	Rp 82.174.515	Rp 19.219.441	Rp 62.955.074
	2017	Rp 87.939.488	Rp 21.637.763	Rp 66.301.725
	2018	Rp 96.537.796	Rp 31.204.102	Rp 65.333.694
	2019	Rp 96.198.559	Rp 24.686.862	Rp 71.511.697
	2020	Rp 163.136.516	Rp 27.975.875	Rp 135.160.641

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.38

Perhitungan *Market Value Added* (Nilai Tambah Perusahaan)
Perusahaan makanan dan minuman *Go Public* Periode 2016-2020

Emiten	Tahun	Market Value	Invested Capital	Market Value Added
MYOR	2016	Rp 735.601.230	Rp 9.038.371	Rp 726.562.859
	2017	Rp 903.291.480	Rp 10.442.222	Rp 892.849.258
	2018	Rp 1.171.595.880	Rp 12.827.196	Rp 1.158.768.684
	2019	Rp 916.706.700	Rp 15.311.559	Rp 901.395.141
	2020	Rp 1.211.841.540	Rp 16.302.177	Rp 1.195.539.363
ULTJ	2016	Rp 924.281.600	Rp 3.645.674	Rp 920.635.926
	2017	Rp 970.495.680	Rp 4.366.315	Rp 966.129.365
	2018	Rp 779.862.600	Rp 4.920.710	Rp 774.941.890
	2019	Rp 748.090.420	Rp 5.772.108	Rp 742.318.312
	2020	Rp 950.277.020	Rp 6.426.777	Rp 943.850.243
INDF	2016	Rp 8.407.261.725	Rp 62.955.074	Rp 8.344.306.651
	2017	Rp 9.790.179.450	Rp 66.301.725	Rp 9.723.877.725
	2018	Rp 9.175.549.350	Rp 65.333.694	Rp 9.110.215.656
	2019	Rp 7.814.582.700	Rp 71.511.697	Rp 7.743.071.003
	2020	Rp 7.529.218.725	Rp 135.160.641	Rp 7.394.058.084

Sumber : Data diolah 2021

Pembahasan *Economic Value Added* dan *Market Value Added*

Setelah melakukan perhitungan pada periode penelitian, didapatkan bahwa Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public* memiliki EVA dan MVA > 0 selama periode 2016 hingga periode 2020. Hal ini tentu sangat diharapkan bagi para investor yang ingin berinvestasi atau bahkan yang telah berinvestasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman *Go Public*. EVA dan

MVA > 0 menandakan suatu perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang ada untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan bagi para investor atas modal yang ditanamkan.

Pembahasan pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak fluktuasi dari tahun 2016- 2020 namun masih bisa mendapatkan nilai EVA > 0 dan MVA > 0, yang artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah kekayaan serta dapat memakmurkan para pemegang saham.

Pembahasan pada PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ)

Pada PT Ultrajaya Milk Tbk berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT Ultrajaya Milk bergerak fluktuasi dari tahun 2016- 2020 namun masih bisa mendapatkan nilai EVA > 0 dan MVA > 0, yang artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah kekayaan serta dapat memakmurkan para pemegang saham.

Pembahasan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga bergerak fluktuasi dari tahun 2016- 2020 tetapi masih bisa mendapatkan nilai EVA > 0 dan MVA > 0, yang artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah kekayaan serta dapat memakmurkan para pemegang saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu Hasil Penelitian dari Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Go Public periode 2016-2020 berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan bahwa EVA > 0 atau dengan kata lain EVA bernilai positif pada tahun 2016 sampai 2020, artinya Manajemen berhasil memberikan nilai tambah perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Nilai EVA > 0 tersebut menunjukkan bahwa manajemen dan juga perusahaan berhasil memperoleh laba yang diharapkan dan selanjutnya laba tersebut akan digunakan untuk membayar kewajiban dan sisa laba dari pembayaran kewajiban tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan modal yang di investasikan.

Hasil Penelitian dari Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Go Public Periode 2016-2020 berdasarkan metode Market Value Added (MVA) memperoleh nilai positif atau MVA > 0 pada tahun 2016 sampai 2020, hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai Invested Capital dibandingkan dengan nilai perusahaan. Sehingga membuat perusahaan memperoleh nilai MVA > 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen dan perusahaan berhasil menciptakan kekayaan dan mampu memakmurkan para pemegang saham pada tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan PT Astra Internasional, Tbk dengan Alat Ukur Market Value Added (MVA)*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(1), 1689–1699.
- Agustinus. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Metode Economic Value Added*

- dan Market Value Added pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
Politeknik Negeri Samarinda.
- Hery. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo.
- Husnan. (2018). Dasar - dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ketujuh). UPP STIM YKPN.
<https://www.idx.co.id/>
<https://ihsg-idx.com/history/>
<https://www.BI.go.id>
<https://www.indofood.com/menu/financial-statements>
<https://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/annual-report/eng>
<https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Keuangan-Tahunan-23>
<https://www.sahamok.com>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Grafindo Persada.
- Masruroh. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) periode 2012-2017 (Studi Kasus pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI)*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Mursalim. (2009). *Economic Value Added Dan Market Value Added Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 13(3), 498–505.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. CV Andi Offset.
- Sani. (2018). *Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai pengukur Kinerja Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Septiadi. (2018). Economic Value Added. Pustaka Baru Perss.
- Sinaga. (2016). Metode Instants Kuasai Akuntansi Dasar. PT Cahaya Dua Belas Semesta.
- Sugiyono. (2010). Akuntansi dan Pelaporan Keuangan : untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah. Grasindo.
- Sujarweni. (2018). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian. Pustaka Baru Perss.
- (2019a). Akuntansi Manajemen. Pustaka Baru Perss.
- (2019b). Analisis Laporan Keuangan In Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian. Pustaka Baru Perss.
- Sukamulja. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Andi & BPFE.
- Suripto. (2015). Manajemen Keuangan (Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added). Graha Ilmu.
- Ulfah. (2010). *Perbedaan Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT Telkom dan PT Indosat*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wijyantini, B., & Sari, M. I. (2018). *Mengukur Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA. Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 68.
- Winarno, Y. S. dan A. D. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan menggunakan EVA dan MVA Pada PT. Telekomunikasi indonesia, Tbk & PT. Xl axiata, Tbk* Yohanes. VI, 149–159.